BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kekuatan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari sejauh mana kekuatan ekonomi, militer, teknologi, kebudayaan dan dari mutu dan kualitas pendidikan bangsa tersebut. Namun yang paling terpenting dari semuanya adalah sumber daya manusia. Sedangkan sumberdaya manusia tidaklah bisa dicapai manakala mutu pendidikan yang dimiliki bangsa tersebut lemah. Karena itu hanya pendidikanlah yang bisa mewakili akan kelemahan-kelemahan diatas dan pastilah pembangunan disegala bidang akan bisa maju apabila dalam sektor pendidikannya bermutu dan berkualitas.

Secara realitas, bisa dilihat dan dirasakan bahwa perkembangan pendidikan dari jaman kejaman mengalami perubahan-perubahan baik itu dalam segi metode, kurikulum, tujuan dan lain sebagainya. Maka sudah sepantasnya apabila bidang pendidikan itu lebih dikedepankan dari pada bidang-bidang lainnya, karena dengan pendidikan kehidupan manusia akan mengalami kemajuan. Dalam hal ini Fuad Ihsan (1996:3) mengungkapkan bahwa untuk memajukan kehidupan mereka itulah, maka pendidikan menjadi saran utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia.

Dari ungkapan diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu sarana yang mutlak dan harus dikelola sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan pondasi untuk menahan semua tantangan jaman yang hendak merubah dari keaslian atau dari kemurnian dari sistem pendidikian yang ada.

Secara khusus, syariat Islam secara concern dengan masalah pendidikan dan dalam Islam sendiri pendidikan itu dimaksudkan untuk menyiapkan pribadi yang taat beribadah kepada Allah SWT. Dan ini pula yang nantinya menjadi tujuar hidup manusia. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan itu adalah pembentukan kepribadian Muslim. (Zakiah Drazat, 1996:28).

Berkaitan dengan itu, pendidikan Islam selama ini mengalami akulturasi dengan budaya modern, yang mana budaya modern ini secara tidak langsung telah memberikan corak tersendiri terhadap pendidikan Islam terutama pada tujuan dari pendidikan itu. Kebudayaan modern yang berintikan liberalisasi, rasionalisasi, efesiensi secara konsisten terus melakukan proses pendangkalan spritual (Azyumardi Azra, 1998 : 100). Dengan demikian budaya modern yang sekarangg kita jalani secara perlahan telah mendangkal kehidupan agama yang serat dengan kerohanian. Dari itu maka akan terbentuklah satu masyarkat yang bercorak kemoderenan. A. M Saefudin 91997 : 157) mengungkapkan bahwa kehidupan masyarakat yang dinamis kreatif untuk melahirkan gagasan-gagasan demi kepentingan manusia dalam berbagai sektor kehidupan.

Islam sendiri memandang bahwa pendidikan sangatlah urgen dan harus memiliki oleh semua manusia, dengan tujuan untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin hari kita rasakan semakin tidak bersahabat. Dalam hal ini Islam sangat menghargai dan mengangkat derajat-Nya kepada manusia yang memiliki ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam hal ini tepatnya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu :

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِينَ اٰمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰت

(المجادلة – ١١).

Artinya :"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat (Hasbi Ashdhiddiqi dkk, 1993 : 910).

Dengan demikian bahwa agama Islam dalam hal pendidikan, terutama pendidikan Islam yang didalamnya menyangkut tingkah laku sehari-hari dan akhlak, haruslah bisa sejalan dengan jaman yang sedang kita hadapi sekarang ini. A.M Saefudin (1997:103) mengatakan bahwa:

> "Dapat diketahui dari catatan sejarah bahwa pendidikan Islam bermula darei pengajian-pengajian dirumah-rumah penduduk yang dilakukan para penyebar agama Islam, kemudian berkembang menjadi pengajian di langgar/ surau/masjid dan pondok pesantren, seiring dengan jalannya pertumbuhan kehidupan umat Islam pada waktu itu."

Modernisasi telah membawa dampak terhadap perkembangan pendidikan Islam terutama pada negara Indonesia yang selama ini bangsa Indonesia banyak mengadopsi sitem pendidikan pada tradisi barat. Ada dua dampak yang diakibatkan dari adanya modernisasi pendidikan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Selama ini yang mempunyai anggapan bahwa budaya modern itu hanya dapat menimbulkan dampak negatif saja, tetapi dari pengadopsian dari budaya modern juga banyak sekali dampak positifnya bagi perkembangan pendidikan di negeri kita. Dalam hal ini kita akan menyoroti pada tujuan pendidikan Islam yang selama ini kita rasakan belum ada suatu kekongkritan.

Modernisasi pendidikan di Indonesia di awali dengan munculnya para pakar dan tokoh pendidikan terutama pendidikan Islam. Negara Indonesia yang sedang mengalami berbagai macam krisis, bermula dari krisis kepercayaan. Dari berbagai macam krisis itu akan berpengaruh kepada sisitem pendidikan yang sudah ada, terutama sekali akan berpengaruh kepada tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan itu. Maka dari permasalahan diatas, penulis akan lebih mengkhususkan lagi kepada pengertian dan tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan Islam.

Konsep mengenai pengertian dan tujuan pendidikan Islam di pandang perlu oleh penulis. Karena dengan telah diketahuinya dari kedua konsep itu dapat kita pahami sejauh mana pandidikan Islam selama ini. Pendidikan Islam yang selama ini penulis ketahui adalah suatu pendidikan yang berlandaskan pada nilai-

nilai dan ajaran ke-Islaman. Oleh karena itu pada penulisan skripsi ini akan dibahas mengenai pengertian dan tujuan pendidikan dari berbagai tokoh pendidikan Islam. Dengan tujuan mencari kesimpulan secara umum mengenai hal tersebut diatas.

Ide dan gagasan pada Tokoh pendidikan Islam yang akan dibahas pada penulisan skripsi ini akan dihubungkan dengan ide dan gagasannyaAzyumardi Azra tentang pengertian dan tujuan pendidikan Islam. Yang penulis ketahui bahwa Azyumardi Azra ini adalah seorang tokoh pendidikan Islam yang sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat dan civitas akademika, juga Azyumardi Azra ini banyak mengeluarkan ide, gagasan dan pemikirannya tentang pendidikan Islam, dilihat dari segi historinya (kenyataan). Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui tentang pengertian dan tujuan pendidikan Islam secara umum dan menurut Azyumardi Azra.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini, penulis membagi kedalam tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

   1.1 Wilayah Penelitian

   Wilayah penelitian dari penulisan skripsi ini adalah pemikiran modern dalam pendidikan Islam (PMDPI).

1.2 Pendekatan Penulisan

Pendekatan penulisan pada skripsi ini yaitu menggunakan pendekatan normatif.

1.3 Jenis Masalah

Jenis masalah pada skripsi ini adalah perbedaan pemikiran Azyumardi Azra dengan beberapa tokoh pendidikan Islam mengenai pengertian dan tujuan pendidikan Islam.

2. Pembatasan Masalah

Untuk tidak melebarnya permasalahan pada skripsi ini, maka penulis akan membatasi masalah pada skripsi ini, dengan hanya membahas tentang pandangan Azyumardi Azra dan beberapa tokoh pendidikan Islam. Mengenai pengertian dan tujuan dari pendidikan Islam.

3. Pertanyaan Masalah

Dari permasalahan yang ada di atas, maka akan timbul permasalahan yang lebih khusus lagi. Untuk menampung permasalahan yang lebih khusus ini, penulis membuat semacam pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang timbul dari skripsi ini. Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

Bagimanakah pengertian dan tujuan pendidikan Islam menurut pakar pendidikan Islam pada umumnya dan bagaimanakah pengertian dan tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada skripsi ini adalah untuk mengetahui secara jelas mengenai pengertian dan tujuan pendidikan secara umum juga menurut Azyumardi Azra. Maka dapat diambil jawaban dari pertanyaan di atas sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengertian dan tujuan pendidikan Islam menurut pakar pendidikan Islam pada umumnya dan untuk mengetahui pengertian dan tujuan pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra ?

D. Kerangka Pemikiran

Tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim atau lebih tepatnya dinamakan insan kamil. Seperti dikemukakan zakiyah Drajat (1996 : 31) bahwa :

> Pendidikan Islam berlangsung seumur hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup dinia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Meskipun demikian, tujuan akhir pendidikan Islam tidak akan lepas dari tujuan hidup seseorang. Pendidikan Islam sendiri hanya lah suatu sarana untuk menggapai tujuan hidup seorang muslim, buukanlah meruapkan tujuan akhir dari hidupnya. Sedangkan tujuan kahir dari hidup seorang muslim adalah untuk

mengabdi dan beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana di firmankan Allah dalam surat Ad-Dariyat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ (الداريات – ٥٦).

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Hasby Ashiddiki dkk, 1993 : 862).

Pendidikan Islam adalah bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karena itu, tujuan akhirnya harus selaras dengan tujuan hidup dalam Islam (Azyumardi Azra, 1999 : 8). Dari sana jelas bahwa pendidikan Islam meruapakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam secara kesleuruhan. Oleh karena itu, maka sangat perlu sekali dalam hal pendidikan Islam ini untuk selalu berlandaskan pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam. Ajaran Islam sudah mewakili dari keseluruhan kehidupan manusia. Baik itu menyangkut kehidupan dunia maupun menyangkut kehidupan akherat.

Sudah selayaknya bahwa pendidikan Islam itu merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Lebih tegas lagi agama Islam mewajibkan kepada orang Islam khususnya untuk mencari ilmu dan menuntut ilmu selama manusia itu masih ada dikandungan badan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim yang dikutip dari Zakiyah Daradjat (1996 : 6) yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه بجاري ومسلم)

Artinya :"Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap orang Islam laki-laki ataupun perempuan (H. R. Bukhori dan Muslim).

Dari kontek hadis di atas dapat diketahui bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat selama hidup. Islam juga memandang kepada orang yang memiliki ilmu dan kepada orang tidak memiliki ilmu berbeda. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Zumar ayat 9, yaitu :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِالذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوْالْاَلْبَابِ (الزمر – ٩)

Artinya : "Katakanlah (ya Muhammad) tidaklah sama orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Sesungguhnya yang memiliki akal pikiranlah yang dapat menerima pelajaran (Zakiyah Darajat, 1996 : 7).

Sudah dimaklum bersama bahwa, pendidikan Islam yang kita ketahui selama ini babnyak mendapat sorotan dari semua pihak, terutama dari para ahli poada bidang ini. Sorotan tersebut diantaranya adalah mengenai konsep yang tepat dalam pendidikan Islam.

Azyumardi azra seorang tokoh pendidikan islam dan ahli sejarah sekaligus sebagai dosen pasca sarjana di Fakultas Tarbiyah Syarif Hidayatullah Jakarta, yang mempunyai konsep tentang pendidikan Islam. Disamping itu pula ia banyak menulis karya-karya dalam bentuk buku karangannya.diantara karya-karyanya Azyumardi Azra ini yaitu : Berupa Esay Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, Islam dan Masalah-masalah Kemasyarakatan, Perkembangan Modern dalam Islam, dan masih banyak lagi karya-karya yang dihasilkan oleh Azyumardi Azra. Azyumardi Azra juga memberikan konsep tentang pendidikan Islam yaitu bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan nilai-nilai Islam yang diwahyukan allah SWT kepada Muhammad SAW. Melalui proses pendidikan seperti itu individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai kholifah dibumi dan berhasil mewujudkan kebahagian didunia dan akhirat.

Berangkat dari permasalahan yang ada, bahwa selama ini banyak bermunculan ide dan gagasan mengenai pengertian dan tujuan pendidikan Islam. Maka melihat dari pengertian dan tujuan pendidikan Islam secara umum ataupun dari sudut pandang Azyumardi Azra yang pada dasarnya para tokoh pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan Islam itu merupakan suatu proses dimana adanya pemindahan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam serta pengetahuan Islam yang pada gilirannya bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik itu kehidupan didunia maupun kelak diakhirat.

Dilihat dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat penulis kemukakan bahwa pada dasarnya semua konsep yang dikemikakan oleh para pakar pendidikan Islam itu adalah memiliki banyak persamaan, dan dari sana dapat penulis tekankan tentang konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra yaitu dalam hal pengertian dan tujuan dari pada pendidikan Islam itu sendiri, tentunya dalam hal ini juga penulis menganalisa dari beberapa pengertian dan tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan Islam.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini untuk memperoleh data, penulis menggunakan:

1. Metode Penelitian

   Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skrisi ini adalah menggunakan metode kajian pustaka dan studi literatur.

2. Jenis Data

   Jenis data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan data teoritik dan kualitatif.

3. Sumber Data

   a. Data Primer

      Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam hal ini sumber yang

diperoleh yaitu dari buku-buku dan karya-karya yang ditulis oleh yang bersangkutan (Marzuki, 1986:55).

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti, maksudya pengambilan datanya bukan diperoleh dari buku atau karya yang dikarang oleh tokoh yang bersangkutan (Marzuki, 1986:56).

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis manggunakan teknik pengumpulan data dengan penelaahan terhadap buku-buku atau karya-karya dari tokoh yang bersangkutan dan juga dari buku-buku atau karya-karya dari selain tokoh yang dibahas dalam skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

a. Teknik Deduktif

Proses analisis yang menggunakan premis-premis yang bersifat umum menuju kearah khusus sebagai kesimpulan.

b. Teknik Induktif

Proses yang menggunakan premis-premis dari yang bersifat khusus menuju kearah umum.